

## **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PASIEN RAWAT INAP DI RSU THALIA IRHAM**

**Erni Kadir**

Fakultas Kesehatan Masyarakat/ Kesehatan Masyarakat. Universitas Pejuang Republik Indonesia

*Email:* [info@upri.ac.id](mailto:info@upri.ac.id)

### **ABSTRACT**

Utilization of health services can be influenced by factors such as facilities, time, distance, cost, price, the smoothness of the doctor-patient relationship, quality of service, community psychology and the community's own concept of illness. The purpose of this study was to find out in-depth information about the Impact of the Covid 19 Pandemic Regarding the Utilization of Health Services for Inpatients at Thalia Irham Hospital, Bajeng District, Gowa Regency in 2021. This research method is a qualitative study with a total of 6 informants. The results of this study are that basically all the informants know about the COVID-19 pandemic, how to prevent it, the application of health protocols, policies during the pandemic period and the countermeasures that make people want to take advantage of health services at the Thalia Irham Gowa hospital. There was a change in policy during the Covid 19 pandemic at the Thalia Irham Hospital where some people rejected this policy which made people less use of health services. The occurrence of the Covid 19 pandemic requires a change in behavior in the community towards the use of health services, there is psychological pressure experienced by the community if they have their health checked such as being afraid of being sentenced to corona, although there are some people who do not believe in the existence of corona disease but are also lacking in utilizing health services. The suggestion from this research is that it is suggested to the management of the hospital to increase the knowledge of visitors/patients by providing an understanding through counseling about corona disease every time a doctor visits a patient. There needs to be a flow/stage of health services during the Covid 19 pandemic that is clearly visible and easily understood by patients. It is recommended that the Thalia Irham Gowa Hospital take part in outreach to the community around the hospital about the negative issues of corona disease so that people are not afraid to go to the health service to check their health.

**Keywords:** Impact of the pandemic, Covid-19, Health Services.

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan Pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor fasilitas, waktu, jarak, biaya, harga, kelancaran hubungan dokter dengan pasien, kualitas pelayanan, psikologis masyarakat dan konsep masyarakat itu sendiri tentang sakit. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pasien Rawat Inap di Rumah sakit Thalia Irham, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa Tahun 2021. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jumlah Informan sebanyak 6 orang. Hasil penelitian ini adalah pada dasarnya semua informan mengetahui tentang penyakit korona pandemi covid 19, cara mencegahnya, penerapan protocol kesehatan, kebijakan dimasa pandemi dan penanggulangannya yang membuat masyarakat mau memanfaatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit Thalia Irham Gowa. Adanya perubahan kebijakan selama masa pandemic covid 19 di Rumah sakit Thalia Irham yang sebagian masyarakat menolak kebijakan tersebut yang membuat masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Terjadinya pandemi covid 19 menuntut terjadinya perubahan perilaku di masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, adanya tekanan psikologis yang dialami masyarakat jika memeriksakan kesehatannya seperti takut divonis korona, meski ada sebagian masyarakat yang tidak percaya adanya penyakit korona namun kurang juga dalam memanfaatkan pelayanan Kesehatan. Saran dari penelitian ini adalah disarankan kepada pihak manajemen Rumah sakit agar meningkatkan pengetahuan pengunjung/pasien dengan memberikan pemahaman melalui penyuluhan tentang penyakit korona setiap kali dokter melakukan kunjungan pasien. Perlu adanya alur/tahapan pelayanan kesehatan selama masa pandemic covid 19 yang jelas dilihat dan mudah dipahami oleh pasien. Disarankan agar Rumah sakit Thalia Irham Gowa ikut mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar rumah sakit tentang isu negatif dari penyakit korona agar masyarakat tidak takut ke tempat pelayanan kesehatan memeriksakan kesehatannya.

**Kata Kunci:** Dampak Pandemi, Covid-19, Pelayanan Kesehatan.

## 1. PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan nasional ; 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi keutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat, 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan menggunakan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan, 3) jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya (Kemenkes, 2015)

Bentuk upaya-upaya pelayanan kesehatan berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya tersebut diharapkan terwujudnya tujuan pembangunan kesehatan yaitu tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan kesehatan yang optimal.

Pemanfaatan Pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor fasilitas, waktu, jarak, biaya, harga, kelancaran hubungan dokter dengan pasien, kualitas pelayanan, psikologis masyarakat dan konsep masyarakat itu sendiri tentang sakit (Megawati, 2015)

Pada Saat ini masih banyak sarana kesehatan yang belum mampu memberikan pelayanan yang berkualitas pada pasien. Misalnya masih banyak pasien yang mengeluh dengan lambatnya pertolongan yang diberikan pada petugas kesehatan. Waktu yang cukup lama ini dapat mengecewakan dan merugikan pasien dan keluarga pasien yang mengantarkan atau menemaninya (Megawati, 2015)

Terjadinya wabah atau pandemi Covid 19 yang menuntut terjadinya perubahan perilaku di masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap di berbagai tempat pelayanan kesehatan, baik Puskesmas maupun di Rumah sakit serta pelayanan kesehatan masyarakat lainnya yang potensial menyebabkan gangguan psikologis yang membuat masyarakat enggan untuk memeriksakan kesehatannya sehingga mengancam kesehatan dan produktivitas masyarakat (Dwi, 2020)

Rumah sakit Thalia Irham mempunyai perhatian yang besar dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jumlah pasien rawat inap yang memeriksakan kesehatannya atau yang berobat sebelum pandemi Covid 19 yang meningkat dari tahun ke tahun, yaitu tahun 2018 sebanyak 3579 pasien dan tahun 2019 sebanyak 3506 pasien namun saat pandemi Covid 19 jumlah pasien yang memeriksakan kesehatannya cukup menurun, hal ini dapat dilihat dari data yang ada di Rumah sakit Thalia Irham yaitu Tahun 2020 hanya sebanyak 3244 pasien.

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatannya di Rumah sakit karena kondisi yang terjadi saat pandemi Covid 19 terhadap pelayanan kesehatan rawat Inap yaitu terjadinya ketidakpercayaan masyarakat terhadap semua pelayanan kesehatan termasuk Rumah sakit Thalia Irham. Terjadinya pandemi Covid 19 berdampak terhadap psikologis masyarakat.

Berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar Rumah sakit Thalia Irham tentang tidak memeriksakan kesehatannya atau memanfaatkan pelayanan kesehatan di Rumah sakit Thalia Irham bahwa masyarakat mulai enggan dan takut memeriksakan kesehatannya atau berobat ke Rumah sakit dengan adanya isu penyakit Corona yang disebabkan oleh virus Covid 19. Masyarakat lebih memilih memberi obat di warung dibandingkan ke rumah sakit karena adanya informasi yang berhembus terkait asal vonis terkena penyakit corona terhadap pasien yang memeriksakan kesehatannya di Rumah sakit.

Adanya kebijakan dari rumah sakit yang tidak memperbolehkan pembesuk, dan pengantar pasien terbatas masuk ke dalam rumah sakit dan jam layanan yang dikurangi karena tidak ada kerumunan dan harus jaga jarak serta menerapkan protokol kesehatan. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 dan pentingnya memeriksakan kesehatannya ke Rumah sakit khususnya Rumah sakit Thalia Irham yang masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak pandemi Covid 19 terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pasien rawat Inap di Rumah sakit Thalia Irham, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Tentang Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini.

Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk, serta pemberlakuan jam malam, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

## 2.2 Tinjauan Umum Tentang Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas atau tenaga kesehatan maupun dalam bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut (Dwi, 2020)

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan pendayafungsian layanan kesehatan oleh masyarakat. Menurut Levy dan Loomba (1973) dalam Nur Aisyah 2016 yang dimaksud dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang dilaksanakan secara sendiri atau bersama-sama, dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat (Nur Aisyah, 2016).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok. Menurut (Notoatmodjo, 2017), perilaku pencari pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari pengobatan. Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat terutama di Negara sedang berkembang sangat bervariasi.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh keluarga tergantung pada predisposisi keluarga mencakup karakteristik keluarga cenderung menggunakan pelayanan kesehatan meliputi variabel demografi, variabel struktur sosial (pendidikan, pekerjaan, suku) serta kepercayaan dan sikap terhadap perawatan medis, dokter, dan penyakit (termasuk stress serta kecemasan yang ada kaitannya dengan kesehatan) (Nur Aisyah, 2016).

Cukup banyak pendapat-pendapat yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh ut Department Of Education and Welfare, USA (1997) dalam Lapau (1997), faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan kesehatan yaitu, (1) Faktor regional dan residence, (2) faktor dari sistem pelayanan kesehatan yang bersangkutan, (3) faktor adanya fasilitas kesehatan lain, (4) faktor dari konsumen yang menggunakan pelayanan kesehatan yaitu faktor sosiodemografi (meliputi umur, jenis kelamin dan status perkawinan), faktor sosial psikologis (meliputi sikap/persepsi terhadap pelayanan kesehatan secara umum, pengetahuan dan sumber informasi dari pelayanan kesehatan), faktor ekonomi dan kemudahan menjangkau pelayanan kesehatan (Megawati, 2015)

Pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh (1) Keterjangkauan lokasi tempat pelayanan. Tempat pelayanan yang tidak strategis sulit dicapai, menyebabkan berkurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh para ibu hamil dan ibu balita. (2) Jenis dan kualitas pelayanan yang tersedia Jenis dan kualitas pelayanan yang kurang memadai menyebabkan rendahnya akses ibu hamil dan ibu balita terhadap pelayanan kesehatan, (3) Keterjangkauan informasi Informasi yang kurang menyebabkan rendahnya penggunaan pelayanan kesehatan yang ada, (4) Demand (permintaan) adalah pernyataan dari kebutuhan yang dirasakan yang dinyatakan melalui keinginan dan kemampuan membayar (Nur Aisyah, 2016).

Masyarakat saat ini sudah semakin selektif dalam memilih pelayanan kesehatan. Banyaknya pelayanan kesehatan mengharuskan masyarakat melihat kualitas dari pelayanan kesehatan tersebut. Pelayanan yang

berkualitas adalah pelayanan kesehatan harus memiliki persyaratan pokok yaitu, tersedia dan berkesinambungan, mudah dicapai, mudah dijangkau, dapat diterima dan wajar, serta bermutu (Sri, 2018) Pelayanan yang berkualitas memungkinkan masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut, sehingga pemanfaatannya menjadi tinggi. Tinggi rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan berhubungan dengan (1) jarak yang jauh (faktor geografi), (2) tidak tahu adanya suatu kemampuan fasilitas (faktor informasi), (3) Biaya yang tidak terjangkau (faktor ekonomi), dan (4) tradisi yang menghambat pemanfaatan fasilitas (faktor budaya).

Konsumen akan memutuskan menggunakan atau memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perilaku faktor-faktor yang mempengaruhinya. Proses penggunaan atau pemanfaatan sarana kesehatan oleh masyarakat atau konsumen, dijelaskan oleh sebagai berikut:

(a) Karakteristik Predisposisi (Predisposing Characteristics)

Karakteristik ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya ciri-ciri individu, yang digolongkan ke dalam 3 kelompok.

1. Ciri-ciri demografi, seperti jenis kelamin dan umur.
2. Struktur sosial, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, kesukuan atau ras, dan sebagainya.
3. Manfaat-manfaat kesehatan, seperti keyakinan bahwa pelayanan kesehatan dapat menolong proses penyembuhan penyakit.

Berdasarkan pernyataan di atas Anderson percaya bahwa:

1. Setiap individu atau orang mempunyai perbedaan karakteristik, mempunyai perbedaan tipe dan frekuensi penyakit, dan mempunyai perbedaan pola penggunaan pelayanan kesehatan.
2. Setiap individu mempunyai perbedaan struktur sosial, mempunyai perbedaan gaya hidup, dan akhirnya mempunyai perbedaan pola penggunaan pelayanan kesehatan.
3. Individu percaya adanya kemandirian dalam penggunaan pelayanan kesehatan.

(b) Karakteristik Pendukung (Enabling Characteristics)

Karakteristik ini mencerminkan bahwa meskipun mempunyai predisposisi untuk menggunakan pelayanan kesehatan, ia tidak akan bertindak untuk menggunakannya kecuali bila ia mampu menggunakannya. Penggunaan pelayanan kesehatan yang ada tergantung kepada kemampuan konsumen untuk membayar.

(c) Karakteristik Kebutuhan (Need Characteristics)

Faktor predisposisi dan faktor yang memungkinkan untuk mencari pengobatan akan terwujud di dalam tindakan apabila itu dirasakan sebagai kebutuhan. Dengan kata lain kebutuhan merupakan dasar dan stimulus langsung untuk menggunakan pelayanan kesehatan, bilamana tingkat predisposisi dan pendukung itu ada. Kebutuhan (need) disini dibagi menjadi 2 kategori, dirasa atau perceived (subject assessment) dan evaluated (clinical diagnosis).

1. Faktor yang berhubungan langsung dengan konsumen
2. Faktor sosio demografis yaitu umur, jenis kelamin, ras, suku bangsa status perkawinan dan status sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan, penghasilan)
3. Faktor sosial Psikologi yaitu persepsi terhadap penyakit serta sikap dan keyakinan tentang pelayanan kesehatan dan perawatan medis dan dokter.
4. Faktor epidemiologis yang terdiri dari mortalitas, morbiditas dan faktor resiko.

Persepsi sehat dan sakit terbagi atas dua bagian, yaitu sehat optimal dan kematian. Apabila status kesehatan kita bergerak ke arah kematian maka kita berada dalam area sakit (Illness area), dan apabila status kesehatan kita bergerak ke arah sehat maka kita berada dalam areasehat (Wellness are). Jadi, status kesehatan selalu dinamis dan berubah setiap saat. Seperti yang diungkapkan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menggali informasi yang mendalam tentang dampak pandemi Covid 19 terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pasien rawat Inap di Rumah sakit Thalia Irham, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dengan menggunakan pedoman wawancara dan telaah dokumen serta observasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu informan yang dipilih dengan secara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik- karakteristik informan. Informan dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan yaitu dokter, perawat, pasien, dan keluarga pasien (masyarakat).

Informan pada penelitian ini dibagi 2 yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci dalam penelitian ini adalah dokter, dan perawat. Sedangkan informan biasa dalam penelitian ini adalah Pasien rawat Inap yang masih memungkinkan untuk diwawancarai dan Keluarga Pasien (masyarakat) jika pasien rawat inap tidak memungkinkan untuk diwawancarai.

Data primer dengan melakukan wawancara langsung secara mendalam (in depth interview) antara peneliti dan Informan. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari bagian administrasi di Rumah sakit Thalia Irham, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Instrumen penelitian dalam hal ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan:

- a. Alat perekam suara berupa handphone
- b. Kamera digital/kamera Handphone
- c. Catatan lapangan
- d. Pedoman wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data/ informasi pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mengelompokkan atau mengumpulkan hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian, mereduksi, mengkategorikan, selanjutnya dilakukan analisis isi (content, analysis), yang kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Rencana keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yang meliputi : triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menggali informasi yang mendalam tentang dampak pandemi Covid 19 terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pasien rawat Inap di Rumah sakit Thalia Irham, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dengan menggunakan pedoman wawancara dan telaah dokumen serta observasi. Jumlah Informan sebanyak 6 orang, dengan hasil sebagai berikut:

##### Karakteristik Informan

###### a. Pendidikan

Pendidikan Informan adalah yang SMA sebanyak 2 orang, yang D3 sebanyak 1 orang dan yang S1 sebanyak 3 orang

###### b. Umur

Umur Informan, antara umur 22 tahun sebanyak 1 orang, umur 28 tahun sebanyak 2 orang, umur 31 tahun sebanyak 1 orang dan umur 36 tahun sebanyak 2 orang

###### c. Jenis kelamin

Jenis kelamin informan adalah semua informan sebanyak 6 orang berjenis kelamin perempuan.

##### Hasil Wawancara

###### a. Pengetahuan

Hasil wawancara dengan informan terkait pengetahuan sebagai berikut :

1. Pendapat Anda tentang penyakit corona (covid 19)

Berikut hasil wawancara dengan informan mengenai bagaimana pendapat informan tentang penyakit corona (covid 19)

*Penyakit corona adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang saluran pernapasan (NI, 36 Thn/02/08/2021)*

*Peyakit corona (covid-19) disebabkan oleh virus corona (AA, 28Thn/02/08/2021)*

*Penyakit corona adalah penyakit yang berbahaya, menular dan bias menyebabkan kematian apabila tidak patuh dalam pencegahannya (NS, 36 Thn/02/08/2021)*

*Penyakit yang disebabkan virus yang berkembang dari wuhan (MH, 31 Thn/02/08/2021)*

*Corona adalah penyakit menular (NIS, 22 Thn/02/08/2021)*

*Penyakit corona tidak tahu. Sejenis virus (Sy, 28 Than/02/08/2021)*

Hasil wawancara dengan semua informan, pada dasarnya informan mengetahui tentang penyakit corona (covid 19) yaitu suatu penyakit yang disebabkan oleh virus, menular dan menyerang bagian pernapasan.

2. Mencegahnya penyakit corona (covid 19)

Hasil wawancara tentang bagaimana mencegahnya penyakit corona (covid 19) sebagai berikut :

*Mencegah dengan memakai masker, cuci tangan, jaga jarak (NI,36 Thn/02/08/2021)*  
*Dengan cara mengikuti prokes (AA. 28Thn/02/08/2021)*  
*Mencegah dengan mematuhi prokes (NS, 36 Thn/02/08/2021)*  
*Pencegahan dengan prokes dan vaksin (MH,31 Thn/02/08/2021)*  
*Mengendalikan dengan berobat ke RS (NIS, 22 Thn/02/08/2021)*  
*Pengobatannya dengan ke rumah sakit (Sy, 28 Than/02/08/2021)*

Hasil wawancara dengan semua informan penyakit corona (covid 19), semua informan mengetahui cara mencegah penyakit corona (covid 19)

3. Penerapan protokol kesehatan

Hasil wawancara dengan semua informan tentang bagaimana penerapan protol kesehatan sebagai berikut:

*Prokes adalah langkah yang dilakukan untuk terhindar dari penyakit dengan cara memakai masker, cuci tangan, jaga jarak, mengurangi mobilitas (NI,36 Thn/02/08/2021)*  
*Prokes, mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan (AA. 28Thn/02/08/2021)*  
*3 M (mencuci tangan, memakai masker n menjaga jarak (NS, 36 Thn/02/08/2021)*  
*Pake masker, cuci tangan, jaga jarak, kurangi mobilitas, hindari kerumunan (MH,31 Thn/02/08/2021)*  
*Prokes dengan pakai masker, jaga jarak, cuci tangan (NIS, 22 Thn/02/08/2021)*  
*Protocol kesehatan pernah dengar, caranya pakai masker, cuci tangan (Sy, 28 Than/02/08/2021)*

Hasil wawancara dengan semua informan bagaimana penerapan protol kesehatan, semua jawaban informan pada dasarnya sama yaitu mencuci tangan, memakai masker n menjaga jarak

4. Jika Anda atau keluarga ada sakit, kemana Anda memeriksakan kesehatan

Berikut hasil wawancara dengan informan tentang bagaimana jika Anda atau keluarga ada sakit, kemana Anda memeriksakan kesehatan:

*Kalau ada keluarga sakit,tinjau dulu kondisinya apabila masih bisa ditangani dengan minum obat dirumah, maka cukup dirawat dirumah, jika tidak kita bawa ke RS (NI,36 Thn/02/08/2021)*  
*Jika ada yang menderita corona disupport untuk isolasi mandiri jika gejala ringan, jika berat diberi obat-obatan atau di bawa ke RS (AA. 28Thn/02/08/2021)*  
*Dibawah langsung ke dokter (NS, 36 Thn/02/08/2021)*  
*Lapor ke faskes terdekat untuk dapat pemantauan kemudian isolasi mandiri(MH,31 Thn/02/08/2021)*  
*Menelpn ke puskesmas (NIS, 22 Thn/02/08/2021)*  
*Ke rumah sakit (Sy, 28 Than/02/08/2021)*

Ada perbedaan jawaban informan tentang jika Anda atau keluarga ada sakit, kemana Anda memeriksakan, sebagian besar mengetahui dan hanya satu orang informan yang tidak mengetahuinya.

5. Prosedur rawat inap yang sesuai standar masa pandemi dalam pelayanan di rumah sakit

Hasil wawancara tentang bagaimana prosedur rawat inap yang sesuai standar masa pandemi dalam pelayanan di rumah sakit, sebai berikut :

*Prosedur rawat inap selama pandemic adalah dengan diberlakukannya skrining salah satunya adalah swab antigen (NI,36 Thn/02/08/2021)*  
*Prosedur rawat inap dengan skrining diperketat dengan rapid, penjenguk ditiadakan, APD diperketat (AA. 28Thn/02/08/2021)*  
*Prosedur rawat inap sekarang memperketat skrining, semua pasien yang masuk harus di rapid antigen (NS, 36 Thn/02/08/2021)*  
*Skrining di pintu depan, bila beresiko lakukan pemeriksaan rapid antigen untuk tau pasien terinfeksi atau tidak. Kalau negative lanjut ke perawatan biasa, kalo positif konsul ke dpjp untuk perawat isolas (MH,31 Thn/02/08/2021)*  
*Tidak tahu (NIS, 22 Thn/02/08/2021)*  
*Tidak tahu (Sy, 28 Than/02/08/2021)*

Jawaban informan tentang bagaimana prosedur rawat inap yang sesuai standar masa pandemi dalam pelayanan di rumah sakit, semu informan kunci mengetahuinya, dan informan biasa tidak mengetahuinya.

6. Cara menanggulangi penularan COVID-19 jika pasien tidak terindikasi mengidap gejala COVID-19

Berikut hasil wawancara dengan semua informan tentang bagaimana cara menanggulangi penularan COVID-19 jika pasien tidak terindikasi mengidap gejala COVID-19 :

*Dengan cara membatasi pembesuk (NI,36 Thn/02/08/2021)*

*Dipisahkan ruangan yang husus pasien suspek covid dengan pasien biasa (AA. 28Thn/02/08/2021)*

*Memisahkan ruang rawat pasien, dan mengedukasi pasien untuk tidak perlu dibesuk (NS, 36 Thn/02/08/2021)*

*Dibedakan ruangnya (MH,31 Thn/02/08/2021)*

*Tidak tahu (NIS, 22 Thn/02/08/2021)*

*Tidak tahu (Sy, 28 Than/02/08/2021)*

Hasil wawancara dengan informan tentang cara menanggulangi penularan COVID-19 jika pasien tidak terindikasi mengidap gejala COVID-19, semua informan kunci mengetahuinya dan semua informan biasa tidak mengetahuinya.

Pada dasarnya semua informan mengetahui tentang penyakit corona atau pandemic covid 19, mengetahui cara mencegah, penyebab, dan mengetahui jika ada keluarga yang kemana memeriksakan kesehatannya.

## **b. Kebijakan**

Hasil wawancara dengan informan tentang bagaiman kebijakan Rumah sakit selama masa pandemic covid 19, jawabannya sebagai berikut :

1. Bentuk kebijakan pasien rawat inap di RS Thalia Irham sebelum pandemi Covid 19

*Kebijakan ditiadakannya jam besuk, kebijakan segi penggunaan APD oleh petugas dan penjaga pasien, pemeriksaan rapid untuk pasien suspek (NI,36 Thn/0308/2021)*

*Kebijakan meniadakan pembesuk, pembatasan pasien poli (AA. 28Thn/03/08/2021)*

*Kebijakan membatasi pengunjung, kebijakan pasien wajib di rapid, kebijakan pasien positif harus di jaga hanya satu orang dan tidak berganti (NS, 36 Thn/03/08/2021)*

*Kebijakan, skrining di tenda, yang beresiko wajib dilakukan swab antigen, kebijakan tidak ada pembesuk (MH,31 Thn/03/08/2021)*

*Jaga jarak, protocol kesehatan, tidak ada pembesuk (NIS, 22 Thn/03/08/2021)*

*Tidak tahu (Sy, 28 Than/03/08/2021)*

Informasi dari jawaban infroman tentang kebijakan rumah sakit, menurut informan ada kebijakan rumah sakit terkait pelayanan selama masa pandemic covid 19 yaitu Kebijakan ditiadakannya jam besuk, kebijakan segi penggunaan APD oleh petugas dan penjaga pasien, pemeriksaan rapid untuk pasien suspek, skrining di tenda, yang beresiko wajib dilakukan swab antigen dan tetap menerapkan prokes 3M.

2. Tanggapan Anda tentang kebijakan pasien rawat inap di RS Thalia Irham saat pandemi Covid 19

Berikut hasil wawancara mengenai bagaimana tanggapan informan tentang kebijakan pasien rawat inap di RS Thalia Irham saat pandemi Covid 19 :

*Kebijakan dibuat bertujuan mencegah penularan covid 19 (NI,36 Thn/0308/2021)*

*Kebijakan menyebabkan adanya pengurangan kunjungan (AA. 28Thn/03/08/2021)*

*Banyak penjaga pasien menolak dirapid karena rapid penjaga pasien berbayar (NS, 36 Thn/03/08/2021)*

*Kebijakan saat pandemic lebih ketat.tidak ada jam besuk (MH,31 Thn/03/08/2021)*

*Setuju saja (NIS, 22 Thn/03/08/2021)*

*Tidak keberatan dengan kebijakan baru di RS (Sy, 28 Than/03/08/2021)*

Tanggapan informan Anda tentang kebijakan pasien rawat inap di RS Thalia Irham saat pandemi Covid 19 memberikan jawaban yang berbeda ada yang setuju dengan kebijakan tersebut, ada yang menolak dan ada pula yang mengungkapkan bahwa kebijakan tersebut dapat membuat terjadinya pengurangan pengunjung.

3. Kebijakan tersebut, diterima atau tidak

Hasil wawancara dengan semua informan terkait kebijakan disaat pandemiapakah kebijakan tersebut disetujui atau tidak, berikut hail wawancaranya:

*Ada pasien yang menerima, ada yang menolak.apalagi mereka yang tidak ingin statusnya diketahui (NI,36 Thn/0308/2021)*

*Diterima oleh pasien. Kadang ada yang menolak tapi dengan edukasi yang baik ada yang tetap ingin melanjutkan ada pula yang pulang paksa (AA. 28Thn/03/08/2021)*

*Ada yang terima, ada yang menolak. Penolakan menyebabkan ku jungan ke RS berkurang (NS, 36 Thn/03/08/2021)*

*Banyak yang menolak kebijakan terutama kebijakan pemeriksaan rapid antigen (MH,31 Thn/03/08/2021)*

*Saya bisa terima, karena sudah wajib (NIS, 22 Thn/03/08/2021)*

*Diterima yang jelas sembuh (Sy, 28 Thn/03/08/2021)*

Hasil wawancara dengan semua informan mengatakan hal yang berbeda tentang kebijakan kunjungan dimasa pandemi Ada yang terima, ada yang menolak. Penolakan menyebabkan kunjungan ke RS berkurang, sebagian besar pasien menolak kebijakan secara on line

4. Ada kebijakan tertulis (standar tertentu) yang diterapkan kepada pasien rawat inap selama masa pandemi covid 19

Hasil wawancara dengan informan tentang ada kebijakan tertulis (standar tertentu) yang diterapkan kepada pasien rawat inap selama masa pandemi covid 19, jawabannya sebagai berikut :

*Ada (NI,36 Thn/0308/2021)*

*Yaa ada (AA. 28Thn/03/08/2021)*

*Ada (NS, 36 Thn/03/08/2021)*

*Ya ada (MH,31 Thn/03/08/2021)*

*Tidak tau (NIS, 22 Thn/03/08/2021)*

*Tidak tau (Sy, 28 Thn/03/08/2021)*

Hasil wawancara dengan informan kunci mengatakan ada kebijakan tertulis, dan informan biasa mengatakan tidak tau.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kebijakan menurut informan ada kebijakan yang dikeluarkan oleh rumah sakit selama masa pademi covid 19, misalnya kebijakan ditiadakannya jam besuk, kebijakan segi penggunaan APD oleh petugas dan penjaga pasien, pemeriksaan rapid untuk pasien suspek, penunjang dibatasi.

### **c. Psikologi Masyarakat**

Berikut hasil wawancara dengan informan tentang psikologi masyarakat selama masa pandemic covid 19.

1. Tanggapan tentang isu yang terkait Covid 19 (pelayanan kesehatan)

Berikut jawaban informan terkait bagaimana tanggapan tentang isu yang terkait Covid 19 (pelayanan kesehatan), hasil wawancaranya sebagai berikut :

*Banyak yang tidak mau berobat ke rumah sakit(NI,36 Thn/04/08/2021)*

*Masyarakat enggan memeriksakan kesehatannya (AA. 28Thn/04/08/2021)*

*Masyarakat tidak suka dengan kebijakan baru rumah sakit (NS, 36 Thn/04/08/2021)*

*Pasien tidak setuju dengan kebijakan pelayanan kesehatan di rumah sakit (MH,31 Thn/04/08/2021)*

*Banyak isu di masyarakat,tapi bagi saya tidak percaya dengan isu tersebut (NIS, 22 Thn/04/08/2021)*

*Banyak orang disekitar yang takut di swab (Sy, 28 Thn/04/08/2021)*

Jawaban informan terkait isu pelayanan kesehatan selama pandemic covid 19, pada dasarnya informan menjawab hal yang sama yaitu masyarakat enggan memeriksakan kesehatannya karena tidak mau mengikuti aturan atau prosedur yang telah ditetapkan di rumah sakit.

2. Seperti apa bentuk tekanan psikologis pasien (ketidak inginan, rasa takut, khawatir, stress, dan lain sebagainya)

Hasil wawancara dengan informan terkait seperti apa bentuk tekanan psikologis pasien (ketidak inginan, rasa takut, khawatir, stress, dan lain sebagainya)

*Rata-rata takut yah dengan kondisi pandemic covid 19(NI,36 Thn/04/08/2021)*

*Ada yang takut ada juga yang tidak karena tidak percaya(AA. 28Thn/04/08/2021)*

*Yang saya liat takut saja memeriksakan kesehatannya dikira semua yang sakit langsung divonis corona (NS, 36 Thn/04/08/2021)*

*Macam-macam kondisi, ada yang stress dengan keadaan ini, takut, ada juga yang biasa-biasa saja bahkan ada yang tidak percaya. (MH,31 Thn/04/08/2021)*

*Saya sedikit takut di swab (NIS, 22 Thn/04/08/2021)*

*Saya tidak takut ke RS asalkan bias sembuh (Sy, 28 Thn/04/08/2021)*

Jawaban informan tentang seperti apa bentuk tekanan psikologis pasien (ketidak inginan, rasa takut, khawatir, stress, dan lain sebagainya) pada dasarnya sama yaitu masyarakat enggan ke memeriksakan



kesehatannya di rumah sakit karena takut divonis korona, namun ada juga tidak percaya atau tidak takut dengan pandemi covid 19.

3. Bagaimana dengan isu tersebut apakah Anda mau berobat/memeriksakan kesehatan di Rumah sakit Thalia Irham

Berikut jawaban informan biasa tentang bagaimana dengan isu tersebut apakah Anda mau berobat/memeriksakan kesehatan di Rumah sakit Thalia Irham :

*Tetap mau demi kesehatan (NIS, 22 Thn/04/08/2021)*

*Tetap mau karena butuh (Sy, 28 Thn/04/08/2021)*

Hasil wawan cara dengan informan biasa, jawaban informan bias semuanya sama yaitu tetap mau memeriksakan kesehatannya ditengahh pandemic covid 19 karena demi kebutuhan kesehatan.

4. Sikap ataupun tindakan Anda jika ada keluarga atau Anda yang akan di rawat Inap di RS Thalia Irham

Hasil wawancara dengan informan tentang bagaimana sikap ataupun tindakan Anda jika ada keluarga atau Anda yang akan di rawat Inap di RS Thalia Irham, berikut jawabannya :

*Tetap mendukung dan menyarankan untuk dirawat (NIS, 22 Thn/04/08/2021)*

*Menyarankan tetap ke RS (Sy, 28 Thn/04/08/2021)*

Jawaban kedua informan tentang tindakan informan jika ada keluarganya akan di rawat inap sama yaitu tetap mendukung dan menyarankan untuk dirawat.

5. Apakah Anda mencari tahu tentang bagaimana cara mengatasi tekanan psikologis yang terjadi pada diri Anda, keluarga, atau orang lain agar mendapat pelayanan rawat inap selama masa pandemi COVID-19. Jawaban informan sebagai berikut :

*Tidak tahu (NIS, 22 Thn/04/08/2021)*

*Tidak tahu (Sy, 28 Thn/04/08/2021)*

Jawaban kedua informan sama yaitu tidak mencari tahu tekanan psikologis dirinya dan keluarga serta orang lain.

Hasil informasi dari informan tentang tekanan psikologis adalah bahwa masyarakat enggan ke memeriksakan kesehatannya di rumah sakit karena takut divonis korona, namun ada juga tidak percaya atau tidak takut dengan pandemi covid 19, meski demikian tetap memeriksakan kesehatannya karena merasa penting demi kesehatan

## 4.2 Pembahasan

### Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk model yang menggambarkan objek dengan benar dan menjelaskan dalam perbuatan. Pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif dan pengetahuan tacit. Pengetahuan prosedural lebih menekankan pada bagaimana melakukan sesuatu, pengetahuan deklaratif lebih menilai sesuatu apakah itu benar atau salah, sedangkan pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang tidak bisa diungkapkan dengan bahasa misalnya bagaimana cara kita memindahkan tangan (Sugiyono, 2017)

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan semua informan baik informan kunci maupun informan biasa, jawaban informan pada dasarnya sama, informan mengetahui tentang penyakit corona (covid 19) yaitu suatu penyakit yang disebabkan oleh virus, penyakit tersebut dapat menularkan ke orang lain dan menyerang bagian pernapasan. Begitupun dengan cara mencegah penyakit corona (covid 19), semua informan mengetahui cara mencegah penyakit corona (covid 19) yaitu dengan menerapkan protocol Kesehatan (menjaga jarak, memncuci tangan dan menggunakan masker).

Dari wawancara dengan semua informan terkait bagaimana penerapan protol kesehatan, semua jawaban informan pada dasarnya sama dan mengetahuinya yaitu mencuci tangan, memakai masker n menjaga jarak. Sementara ada perbedaan jawaban informan tentang jika Anda atau keluarga ada sakit, kemana Anda memeriksakan, sebagian besar mengetahui dan hanya satu orang informan yang tidak mengetahuinya karena menganggap jika terkena penyakit korana, ada rumah sakit khusus yang menangani penyakit tersebut.

Jawaban informan tentang bagaimana prosedur rawat inap yang sesuai standar masa pandemi dalam pelayanan di rumah sakit, semua informan kunci mengetahuinya, dan informan biasa kurang mengetahuinya, hal ini pasien tidak memperhatikan tulisan himbauan atau pengumuman tentang prosedur pelayanan dimasa pandemi covid 19 sehingga terkadang hal ini yang membuat pasien kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan apalagi dimas pandemi covid 19 yang serba dibatasi.

Seharusnya pihak management rumah sakit tidak hanya membuat pengumuman tentang perubahan kebijakan pelayanan dimasa pandemic tapi membuat alur atau tahapan pelayanan kesehatan yang dapat dengan mudah dilihat dan dipahami pasien.

Hasil wawancara dengan informan tentang cara menanggulangi penularan covid 19 jika pasien tidak terindikasi mengidap gejala covid 19, semua informan kunci mengetahuinya dan semua informan biasa tidak mengetahuinya. Hal ini meski ini adalah petugas kesehatan yang melakukannya atau diperuntukkan untuk petugas kesehatan tapi seharusnya informasi tentang cara menanggulangi penularan covid 19 jika pasien tidak terindikasi mengidap gejala covid 19 semua pengunjung atau pasien tahu tentang hal tersebut agar pasien mengetahui dan selalu waspada terhadap penularan covid 19.

Pada dasarnya semua informan mengetahui tentang penyakit corona atau pandemic covid 19, mengetahui cara mencegah, penyebab, dan mengetahui jika ada keluarga yang kemana memeriksakan kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan pada dasarnya informan mengetahui tentang penyakit korona sehingga dengan mengetahui hal tersebut pasien mau memanfaatkan pelayanan kesehatan di Rumah sakit Thalia Irham Gowa.

### **Kebijakan**

Kebijakan adalah pedoman untuk bertindak. Pedoman itu bisa saja amat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, bersifat kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat. Kebijakan dalam maknanya seperti ini mungkin berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu, atau suatu atau konsep yang telah dipersiapkan oleh seorang aktor atau sejumlah rencana. Dewasa ini, istilah kebijakan memang lebih sering dipergunakan dalam konteks tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para aktor dan instansi-instansi pemerintah, serta perilaku negara pada umumnya (Roy, GA, 2018).

Kesimpulannya, kebijakan adalah serangkaian tindakan atau konsep yang telah dipersiapkan oleh seorang aktor atau sejumlah pengambil kebijakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelum kebijakan itu dilaksanakan sehingga nantinya serangkaian tindakan atau konsep tersebut dapat diikuti oleh sejumlah aktor lainnya.

Hasil penelitian dengan melakukan wawan cara mendalam dengan Informasi, dan dari jawaban informan tentang kebijakan rumah sakit, menurut informan ada kebijakan rumah sakit terkait pelayanan selama masa pandemic covid 19 yaitu Kebijakan ditiadakannya jam besuk, kebijakan segi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Covid oleh petugas dan penjaga pasien, pemeriksaan rapid untuk pasien suspek, skrining di tenda, yang beresiko wajib dilakukan swab antigen dan tetap menerapkan prokes 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak).

Tanggapan informan Anda tentang kebijakan pasien rawat inap di RS Thalia Irham saat pandemi Covid 19 memberikan jawaban yang berbeda ada yang setuju dengan kebijakan tersebut, ada yang menolak dan ada pula yang mengungkapkan bahwa kebijakan tersebut dapat membuat terjadinya pengurangan pengunjung.

Hasil wawancara dengan semua informan mengatakan hal yang berbeda tentang kebijakan kunjungan dimasa pandemi Ada yang terima, ada yang menolak. Penolakan menyebabkan kunjungan ke Rumah sakit berkurang, sebagian besar pasien menolak kebijakan secara on line.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kebijakan menurut informan ada kebijakan yang dikeluarkan oleh rumah sakit selama masa pademi covid 19, misalnya kebijakan ditiadakannya jam besuk, kebijakan segi penggunaan APD oleh petugas dan penjaga pasien, pemeriksaan rapid untuk pasien suspek, pengunjung dibatasi.

Dengan adanya perubahan kebijakan yang membuat adanya batasan-batasan pelayanan yang membuat masyarakat yang jauh berbeda dari biasanya atau sebelum masa pandemic covid 19 membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di masa pandemi covid 19 salah satu diantaranya di Rumah sakit Thalia Irham Gowa

### **Psikologi Masyarakat**

Sosial Psikologis merupakan salah satu faktor langsung dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu persepsi terhadap penyakit serta sikap dan keyakinan tentang pelayanan kesehatan dan perawatan medis dan dokter (Junimiserya, 2020)

Psikologis Masyarakat adalah istilah yang menggambarkan berbagai gejala kesehatan mental yang dialami masyarakat, mulai dari kecemasan ringan, seperti stress, depresi, hingga penyakit kejiwaan berat (Elga, 2018). Penyebaran pandemi Covid 19 secara cepat dan luas mengakibatkan perubahan signifikan pada

segala aspek kehidupan masyarakat. Pandemi Covid 19 telah menimbulkan keresahan bagi seluruh lapisan masyarakat, ini tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik seseorang, tetapi juga orang secara luas dan masif, ulai cara berpikir dalam memahami informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi (takut, khawatir, cemas) dan perilaku sosial (menghindar, stigmatisasi, perilaku sehat). Selain itu pandemi psikologis menimbulkan prasangka dan diskriminasi outgroup yang berpotensi menimbulkan kebencian dan konflik sosial (Junimiserya, 2020).

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatannya di Rumah sakit karena kondisi yang terjadi saat pandemi Covid 19 terhadap pelayanan kesehatan rawat Inap yaitu terjadinya ketidakpercayaan masyarakat terhadap semua pelayanan kesehatan. Terjadinya pandemi Covid 19 berdampak terhadap psikologis masyarakat (*psico sosial*) yang takut memeriksakan kesehatannya di Rumah sakit (Junimiserya, 2020)

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan menunjukkan jawaban informan terkait isu pelayanan kesehatan selama masa pandemic covid 19, pada dasarnya informan menjawab hal yang sama yaitu masyarakat enggan memeriksakan kesehatannya karena tidak mau mengikuti aturan atau prosedur yang telah ditetapkan di rumah sakit misalnya jika sakit penjaga pasien cuma satu dan pembesuk dilarang masuk dan yang paling ditakuti masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya ke tempat pelayanan kesehatan seperti Rumah sakit thalia Irham karena semua pasien sebelum masuk di Rapid terlebih dahulu, masyarakat khawatir jika terjadi seperti isu yang beredar tentang adanya rumah sakit yang mengklaim bahwa semua pasien yang sakit atau meninggal karena covid.

Jawaban informan tentang seperti apa bentuk tekanan psikologis pasien (ketidak inginan, rasa takut, khawatir, stress, dan lain sebagainya) pada dasarnya sama yaitu masyarakat enggan ke memeriksakan kesehatannya di rumah sakit karena takut divonis korona, namun ada juga tidak percaya atau tidak takut dengan pandemi covid 19.

Hasil wawancara dengan informan biasa, jawaban informan biasa semuanya sama yaitu tetap mau memeriksakan kesehatannya ditengah pandemic covid 19 karena demi kebutuhan kesehatan, informan merasa jika sakit dan tidak segera diobati bias tambah parah, namun tidak dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan dimasa pandemic covid 19 dikarenakan takut divonis korona seperti isu-isu yang beredar di dunia maya atau social media.

Jawaban kedua informan sama yaitu tidak mencari tahu tekanan psikologis dirinya dan keluarga serta orang lain. Informan biasa tidak mencari tahu tekanan psikologis yang dialami keluarga atau orang lain tapi hanya mendengar melaluimoeang lain dan di social media.

Hasil informasi dari informan tentang tekanan psikologis adalah bahwa masyarakat enggan ke memeriksakan kesehatannya di rumah sakit karena takut divonis korona, namun ada juga tidak percaya atau tidak takut dengan pandemi covid 19, meski demikian tetap memeriksakan kesehatannya karena merasa penting demi kesehatan.

Terjadinya wabah atau pandemi Covid 19 yang menuntut terjadinya perubahan perilaku di masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap di berbagai tempat pelayanan kesehatan, baik Puskesmas maupun di Rumah sakit serta pelayanan kesehatan masyarakat lainnya yang potensial menyebabkan gangguan psikologis yang yang membuat masyarakat enggan untuk memeriksakan kesehatannya sehingga mengancam kesehatan dan produktivitas masyarakat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Pada dasarnya semua informan mengetahui tentang penyakit korona pandemi covid 19, cara mencegahnya, penerapan protocol kesehatan, kebijakan dimasa pandemi dan penanggulangnya yang membuat masyarakat mau memanfaatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit Thalia Irham Gowa.
2. Adanya perubahan kebijakan selama masa pandemic covid 19 di Rumah sakit Thalia Irham yang sebagian masyarakat menolak kebijakan tersebut yang membuat masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan.
3. Terjadinya pandemi covid 19 menuntut terjadinya perubahan perilaku di masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, adanya tekanan psikologis yang dialami masyarakat jika memeriksakan kesehatannya seperti takut divonis korona, meski ada sebagian masyarakat yang tidak percaya adanya penyakit korona namun kurang juga dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

## 5.2 Saran

1. Disarankan kepada pihak manajemen Rumah sakit agar meningkatkan pengetahuan pengunjung/pasien dengan memberikan pemahaman melalui penyuluhan tentang penyakit korona setiap kali dokter melakukan kunjungan pasien.
2. Perlu adanya alur/tahapan pelayanan kesehatan selama masa pandemic covid 19 yang jelas dilihat dan mudah dipahami oleh pasien.
3. Disarankan agar Rumah sakit Thalia Irham Gowa ikut mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar rumah sakit tentang isu negatif dari penyakit korona agar masyarakat tidak takut ke tempat pelayanan kesehatan memeriksakan kesehatannya.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pimpinan dan jajaran di RSU Thalia Irham, terutama perawat yang bersedia menjadi responden selama proses penelitian berlangsung

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, (2009), Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Jakarta
- Dwi, 2020, Dampak Covid 19 menurut Psikolog Universitas Sebelas Maret, <https://uns.ac.id/uns-update/dampak-covid-19-menurut-psikolog-uns.html>, di akses Juni 2021
- Elga Windasari, 2018, Tekanan Psikologi Bisa Menimbulkan Penyakit Serius, Good Lifestyle, diakses Juni 2021
- Junimiserya, 2020, dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Psikologis Masyarakat, Jurnal Universitas Sumatera Utara, diakses Juni 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. Hk.02.02/Menkes/522015, Jakarta 2015
- Maddy Savage, 2020, Dampak Psikologis Akibat Pandemi Covid 19, <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut>, di Akses Juni 2021
- Martiningsih, 2011, Pendekatan Sistem Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia Tahun XIV Nomor 9, Jakarta
- Megawati Rusdin, 2015, Faktor Yang berhubungan Dengan pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pesisir kabupaten Pangkep, Skripsi FKM Unhas, diakses Juni 2020.
- Notoatmodjo, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta
- Nur Aisyah, 2016, Gambaran Pemanfaatan Pelayanan kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar, Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin, diakses Juni 2021
- Profil, 2020, Rumah Sakit Thalia Irham Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa
- Roy, GA, 2018, Kebijakan Kesehatan, <https://media-publications/kebijakan-kesehatan>, diakses Juni 2021
- Sri Wulandari, 2018, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Kota Makassar, Skripsi FKM UPRI Makassar.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung Alfabeta
- Sulistiyani, 2008, Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan, Airlangga University Press, Surabaya